

# Model Konseptual Optimalisasi Literasi Digital untuk Peningkatan Keterampilan Dasar (Membaca dan Menulis) di Madrasah Ibtidaiyah

<sup>1</sup>Khadijah Idris, <sup>2</sup>A.Ayu Agustia Ahmad, <sup>3</sup>Prima Mytra

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

[khadijahidris13@gmail.com](mailto:khadijahidris13@gmail.com)<sup>1</sup>

[agustiaayu2@gmail.com](mailto:agustiaayu2@gmail.com)<sup>2</sup>

[mytraprima@gmail.com](mailto:mytraprima@gmail.com)<sup>3\*</sup>

## Abstract

*This research aims to formulate a Conceptual Model for Optimizing Digital Literacy (DL) to enhance Basic Skills (Reading and Writing) in Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Islamic Elementary Schools). The Society 5.0 era necessitates the mastery of DL, yet the undirected integration of technology at the MI level may potentially become a distraction, leading to a diminished focus on conventional reading and writing skills. Employing a qualitative approach using the literature review method, this study synthesizes the concept of digital literacy with the contextual needs of religious basic education. The result is the formulation of the DL-MI Conceptual Model, based on four principles; Holistic Integration, Contextual Relevance and MI Ethics, Skill-Centric Focus, and Active Learning. This model comprises three main components; Optimization of Reading Skills (through interactive e-books and strategies for searching credible sources); Optimization of Writing Skills (through collaborative writing platforms and digital storytelling); and the integral Dimension of Digital Ethics and Character. The DL-MI Model is believed to hold pedagogical and strategic urgency, serving as a preventative tool and an innovative solution to transform gadgets from sources of distraction into productive tools that measurably strengthen the reading and writing foundations of MI students. The implementation of this model requires planned infrastructure support and the capacity building of teachers.*

**Keywords:** Digital Literacy, Reading Skills, Writing Skills, Madrasah Ibtidaiyah, Conceptual Model.

## Informasi Artikel:

Received 09/03/2023

Revised 16/03/2023

Accepted 18/03/2023

Published 20/03/2023

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan Model Konseptual Optimalisasi Literasi Digital (LD) guna meningkatkan Keterampilan Dasar (Membaca dan Menulis) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Era Society 5.0 menuntut penguasaan LD, namun integrasi teknologi yang tidak terarah di tingkat MI justru berpotensi menjadi distraksi, menyebabkan penurunan fokus pada keterampilan membaca dan menulis konvensional. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur (*literature review*), penelitian ini mensintesis konsep literasi digital dan kebutuhan kontekstual pendidikan dasar keagamaan. Hasilnya adalah perumusan Model Konseptual LD-MI yang didasarkan pada empat prinsip, yaitu Integrasi Holistik, Relevansi Kontekstual dan Etika MI, Fokus pada Hasil Keterampilan (*Skill-Centric*), serta Pembelajaran Aktif. Model ini memiliki tiga komponen utama yaitu; Optimalisasi Keterampilan Membaca (melalui *e-book* interaktif dan strategi pencarian sumber kredibel); Optimalisasi Keterampilan Menulis (melalui platform penulisan kolaboratif dan *digital storytelling*); dan Dimensi Etika dan Karakter Digital yang diintegrasikan secara integral. Model LD-MI diyakini memiliki urgensi pedagogis dan strategis sebagai alat preventif serta solusi inovatif untuk mengubah gawai dari sumber distraksi menjadi alat produktif yang secara terukur memperkuat fondasi membaca dan menulis siswa MI. Implementasi model ini memerlukan dukungan infrastruktur dan peningkatan kapasitas guru yang terencana.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis, Madrasah Ibtidaiyah, Model Konseptual.

\*Corresponding Author: [mytraprima@gmail.com](mailto:mytraprima@gmail.com)<sup>3\*</sup>

## Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran krusial sebagai institusi pendidikan dasar yang bertanggung jawab membangun fondasi utama bagi peserta didik (Asibly, 2024), terutama melalui pengembangan keterampilan membaca dan menulis (Syajida & Ahyadi, 2024). Kedua keterampilan ini berfungsi sebagai gerbang utama menuju literasi yang lebih luas (Ginancar dkk., 2024), yang pada gilirannya mendukung keberhasilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya (Saharani & Setyaningsih, 2024). Dunia telah memasuki era Society 5.0 (Mytra dkk., 2021), di mana integrasi teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi tak terhindarkan. Fenomena ini menciptakan tuntutan baru berupa Literasi Digital (LD), yang kini sejajar pentingnya dengan literasi dasar seperti membaca dan menulis (Anita Candra Dewi, 2024).

Literasi Digital sering disalahartikan sebagai kemampuan sederhana untuk mengoperasikan gawai saja (Irvansyah, 2022). Padahal, Literasi Digital (LD) mencakup kemampuan yang lebih mendalam (Herlina, 2025; Waruwu & Lawalata, 2024), seperti mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif serta etis dalam berbagai format digital (Waliulu & Rumra, 2024). Di satu sisi, teknologi menyediakan sumber belajar yang tak terbatas bagi siswa, di sisi lain, teknologi ini berpotensi menjadi distraksi serius yang menggerus fokus siswa terhadap buku dan tulisan konvensional (Fadila dkk., 2025; Prayoga dkk., 2025).

Akibatnya, hal ini dapat memengaruhi penurunan minat baca dan tulis di kalangan anak usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Sugiarto & Farid, 2023). Diperlukan sebuah upaya optimalisasi (Auliyah & Nursalim, 2025a), yaitu strategi terencana untuk memanfaatkan alat-alat digital seperti e-book interaktif, aplikasi edukasi, atau platform menulis digital (Nurfadilah & Masitoh, 2025). Tujuannya adalah untuk secara langsung meningkatkan keterampilan membaca, misalnya melalui pencarian sumber digital yang kredibel, dan keterampilan menulis, seperti membuat konten digital yang terstruktur (Auliyah & Nursalim, 2025).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki kekhasan unik, yaitu integrasi antara pendidikan umum dan ilmu agama (Mirna Astuti & Sedya Santosa, 2024). Oleh karena itu, optimalisasi Literasi Digital (LD) di MI harus mempertimbangkan nilai-nilai ini, dengan memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya mendukung pembentukan karakter siswa, tetapi juga pengembangan keterampilan dasar seperti membaca dan menulis (Mumayizah dkk., 2023; Putri dkk., 2024).

Meskipun berbagai studi telah dilakukan tentang dampak teknologi atau LD secara parsial, belum ada penelitian yang secara khusus menyintesis temuan-temuan tersebut untuk merumuskan Model Konseptual Optimalisasi Literasi Digital yang *spesifik* dan *komprehensif* bagi konteks Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. Penelitian ini, menggunakan metode Tinjauan Literatur, bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menyintesis temuan-temuan dari studi sebelumnya. Hasilnya diharapkan dapat menyajikan kerangka kerja (model konseptual) yang terstruktur dan aplikatif, yang berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengintegrasikan Literasi Digital (LD) untuk secara efektif meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap konsep dan urgensi model pembelajaran, yaitu model optimalisasi literasi digital untuk meningkatkan keterampilan

dasar membaca dan menulis di Madrasah Ibtidaiyah. Sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada sintesis temuan dan perumusan kerangka kerja konseptual dari literatur yang ada, jenis penelitian yang dilakukan adalah Studi Pustaka (*Library Research*). Pendekatan ini dipilih karena sumber data utama adalah literatur, dokumen, dan artikel ilmiah yang relevan, bukan data lapangan. Secara operasional, studi pustaka ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasi, dan mensintesis secara sistematis dan analitis temuan-temuan dari berbagai sumber, guna merumuskan sebuah konsep model dan menganalisis argumentasi urgensinya.

#### a) Prosedur Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data dalam studi pustaka ini dilakukan melalui tiga tahap sistematis: 1) Pencarian Literatur: Pencarian literatur dilakukan menggunakan database akademik yang kredibel (seperti Google Scholar, DOAJ, dan Portal Garuda). Kata kunci yang digunakan adalah kombinasi dari tema utama penelitian, yaitu: "Literasi Digital," "Model Konseptual," "Keterampilan Membaca," "Keterampilan Menulis," dan "Madrasah Ibtidaiyah" (MI). 2) Seleksi Literatur: Proses seleksi literatur didasarkan pada tiga kriteria utama: *Recency*: Mengutamakan publikasi 5 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan kondisi era digital saat ini. *Relevansi Topik*: Literatur harus relevan dengan fokus penelitian, kredibilitas Sumber: Sumber data harus berasal dari jurnal terakreditasi/bereputasi, prosiding, atau buku ilmiah yang relevan. Dan 3) Organisasi Data: Literatur yang telah terseleksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama untuk memudahkan analisis.

#### b) Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis konten kualitatif (*qualitative content analysis*). Proses analisis ini meliputi tiga tahapan utama: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*): Mengekstrak bagian-bagian teks dari literatur yang relevan secara langsung dengan pertanyaan penelitian. 2) Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk matriks kategorisasi. Kategorisasi ini akan dikelompokkan berdasarkan prinsip-prinsip desain model konseptual dan argumentasi urgensi. 3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Melakukan sintesis temuan dari matriks kategorisasi, menguji konsistensi dan kesahihan argumen melalui perbandingan (*cross-check*) antar-literatur. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan yang muncul dari berbagai literatur ilmiah.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Landasan Konseptual Literasi Digital (LD) dan Keterampilan Dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang tanggung jawab fundamental dalam membangun fondasi utama bagi peserta didik, terutama melalui penguasaan keterampilan membaca dan menulis (Fauziah, 2022; Satriawan dkk., 2023). Kedua keterampilan ini diakui sebagai *basic skills* yang berfungsi sebagai gerbang utama menuju literasi yang lebih luas, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya (Ardana, 2025; Mawardi, 2024). Keterampilan membaca dan menulis tidak hanya penting untuk penguasaan mata pelajaran umum, tetapi juga krusial untuk pemahaman yang mendalam terhadap ilmu-ilmu agama, yang merupakan kekhasan MI. Oleh karena itu, memastikan penguasaan yang kuat atas kedua keterampilan ini adalah prioritas utama dan merupakan prasyarat mutlak bagi siswa MI untuk dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat akademik dan kehidupan sosial.

Dunia telah memasuki era Society 5.0 (Mytra dkk., 2021) di mana integrasi teknologi ke dalam kehidupan sehari-hari menjadi tak terhindarkan, sehingga menciptakan tuntutan baru berupa Literasi Digital (LD) yang kini sejajar pentingnya dengan literasi dasar (Chotimah dkk., 2025; Naufal, 2021). Pemahaman yang tepat diperlukan agar LD tidak disalahartikan sebagai kemampuan sederhana untuk mengoperasikan gawai saja. Sebaliknya, literasi digital mencakup kemampuan yang lebih mendalam (Pebriana dkk., 2025) yang melibatkan berbagai dimensi seperti mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi digital (Herlina, 2025; Sarmila & Rukli, 2025). Penguasaan dimensi-dimensi ini sangat relevan bagi siswa MI agar mereka dapat menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Meskipun potensi teknologi digital sangat besar, penggunaannya yang tidak terarah di tingkat pendidikan dasar dapat menimbulkan tantangan serius terhadap perkembangan literasi konvensional. Salah satu tantangan utama adalah distraksi gawai dan paparan berlebihan terhadap konten digital yang bersifat konsumtif. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penurunan minat baca buku fisik dan mengurangi fokus siswa dalam kegiatan menulis terstruktur. Penelitian menunjukkan bahwa tanpa model intervensi yang tepat, teknologi dapat menjadi penghalang bagi penguasaan keterampilan dasar (Soraya & Marzuki, 2024; Wisudojati dkk., 2024). Oleh karena itu, model literasi digital Madrasah Ibtidaiyah diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dengan cara memanfaatkan daya tarik teknologi untuk mengalihkan fokus siswa dari konsumsi pasif menuju kegiatan literasi digital yang aktif, produktif, dan bertujuan (Duryat & Arifin, 2023; Sudirman dkk., 2023).

### Model Konseptual Optimalisasi Literasi Digital

Perumusan Model Konseptual Optimalisasi Literasi Digital di Madrasah Ibtidaiyah didasarkan pada serangkaian prinsip fundamental yang memastikan model tersebut tidak hanya efektif secara pedagogis tetapi juga relevan dengan konteks pendidikan dasar keagamaan. Prinsip-prinsip ini bertindak sebagai kriteria panduan untuk pengembangan komponen inti optimalisasi membaca dan menulis.

#### a. Prinsip Integrasi Holistik (Kurikulum dan Teknologi)

Model harus dirancang agar pemanfaatan teknologi digital terintegrasi secara menyeluruh ke dalam kurikulum MI, bukan menjadi materi tambahan (Hasmiza, 2025). Integrasi ini bertujuan untuk menjadikan teknologi sebagai alat bantu (*enabler*) yang secara inheren mendukung pencapaian kompetensi membaca dan menulis (Hatmoko dkk., 2024).

#### b. Prinsip Relevansi Kontekstual dan Etika MI

Model wajib memasukkan dan memperkuat dimensi etika, moral, dan karakter yang menjadi kekhasan Madrasah Ibtidaiyah. Prinsip ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi harus sejalan dengan nilai-nilai agama, memastikan siswa dapat memanfaatkan informasi digital secara etis dan bertanggung jawab (Febriani dkk., 2025).

#### c. Prinsip Fokus pada Hasil Keterampilan (Skill-Centric)

Tujuan utama model harus jelas, yaitu peningkatan terukur pada keterampilan dasar membaca (misalnya, pemahaman kritis terhadap teks digital) dan menulis (misalnya, kemampuan menyusun narasi digital yang terstruktur). Prinsip ini memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan literasi, bukan sebaliknya.

#### d. Prinsip Interaktif dan Pembelajaran Aktif

Model harus memanfaatkan sifat interaktif teknologi digital untuk mendorong keterlibatan siswa. Pembelajaran harus dirancang untuk mendorong siswa menjadi produsen konten

digital yang aktif, bukan sekadar konsumen pasif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan literasi secara mandiri.

Optimalisasi keterampilan membaca dalam Model Literasi Digital Madrasah Ibtidaiyah diwujudkan melalui integrasi teknologi digital yang terencana dan terarah. Tujuan dari komponen ini adalah untuk mengalihkan pemanfaatan gawai dari konsumsi pasif menjadi aktivitas membaca yang aktif, kritis, dan produktif. Optimalisasi ini dapat dibagi menjadi tiga fokus utama:

a. Pemanfaatan *E-Book* dan Sumber Bacaan Interaktif

Model Literasi Digital Madrasah Ibtidaiyah menekankan transisi dari buku teks konvensional ke sumber bacaan digital yang interaktif, seperti *e-book*, majalah digital, atau cerita bergambar berbasis aplikasi (AGUSTIN, 2024; Hasan, 2025). Sumber interaktif menawarkan keunggulan dalam menarik minat siswa MI melalui elemen visual, audio, dan kemampuan berinteraksi langsung dengan teks (Azzahra & Prasetyo, 2024; Resti dkk., 2024). Interaktivitas ini dapat meliputi penambahan fitur *pop-up* definisi, kuis singkat di akhir bab, atau kemampuan untuk menyorot dan mencatat poin penting, yang secara langsung meningkatkan pemahaman bacaan dan retensi informasi (Sukmawati dkk., 2025; Wicaksono & Rahayu, 2025)

b. Strategi Pencarian Sumber Digital yang Kredibel

Dalam konteks Literasi Digital, membaca tidak hanya berarti memahami teks, tetapi juga kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber (ARI, 2025). Model ini mengajarkan siswa MI strategi dasar untuk membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak (*hoax*) melalui praktik sederhana dan terbimbing (Warastuti dkk., 2025). Hal ini sangat krusial dalam menyiapkan siswa menjadi pembaca yang kritis di ruang digital (Cynthia & Sihotang, 2023). Guru dapat memberikan tugas membaca yang mengharuskan perbandingan informasi dari dua sumber digital berbeda, kemudian menganalisis mengapa salah satu sumber lebih dapat dipercaya.

c. Peningkatan Kecepatan dan Kebiasaan Membaca

Teknologi dapat digunakan untuk mendukung latihan kecepatan dan kebiasaan membaca (Iskandar dkk., 2024). Beberapa aplikasi digital dirancang untuk mengukur dan melatih kecepatan membaca (*speed reading*) secara visual yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa MI (Nafis & Satianingsih, 2025). Penggunaan perpustakaan digital sekolah atau platform literasi yang terintegrasi (seperti *platform e-book* MI) berfungsi untuk membangun ekosistem membaca yang mudah diakses, konsisten, dan menarik, sehingga menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Wasilah dkk., 2025).

Optimalisasi Keterampilan Menulis Model Literasi Digital Madrasah Ibtidaiyah memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pra-menulis hingga pasca-menulis. Strategi utamanya melibatkan penggunaan platform penulisan digital yang menyediakan kerangka terstruktur, memfasilitasi siswa untuk mengorganisasi ide dan menyusun narasi secara visual (ARI, 2025; Sastromiharjo, 2024). Selain itu, teknologi mempermudah menulis kolaboratif (melalui dokumen bersama) dan pemberian umpan balik (*feedback*) instan oleh guru, yang efektif untuk perbaikan segera (Miagusttin dkk., 2024). Model ini juga mendorong penerapan penceritaan digital (*digital storytelling*) di mana siswa menyintesis kemampuan menulis dengan media visual, yang secara holistik meningkatkan kreativitas dan keterampilan menyunting (*editing*) (Aryati dkk., 2024).

Aspek yang membedakan Model Literasi Digital Madrasah Ibtidaiyah adalah dimasukkannya Dimensi Etika dan Karakter Digital secara integral (Oktaviani & Setiawati, t.t.). Optimalisasi Literasi Digital di Madrasah Ibtidaiyah wajib sejalan dengan penanaman nilai-nilai agama. Dimensi

ini memastikan bahwa siswa tidak hanya terampil menggunakan teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara bertanggung jawab, menghargai hak cipta, dan berinteraksi secara santun di ruang digital. Pengintegrasian etika digital berfungsi sebagai kontrol agar pemanfaatan teknologi di MI dapat mendukung, bukan menggerus, pembentukan karakter Islami siswa, menjamin bahwa literasi digital yang dikembangkan memiliki landasan moral yang kuat.

## Pembahasan

### Urgensi dan Implikasi Implementasi Model Literasi Digital Madrasah Ibtidaiyah

Implementasi Model Literasi Digital Madrasah Ibtidaiyah bersifat urgensi multidimensi karena menjawab kebutuhan pedagogis, respons terhadap tantangan digital, sekaligus memenuhi tuntutan kompetensi abad ke-21. Urgensi Pedagogis muncul karena model ini menyediakan metodologi inovatif yang dapat mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode pengajaran konvensional dan penurunan minat baca/tulis yang diakibatkan oleh distraksi gawai (Rustiyana dkk., 2025). Model ini memanfaatkan daya tarik teknologi untuk mengemas materi keterampilan dasar menjadi lebih interaktif dan relevan.

Urgensi Respons terhadap Tantangan Digital menegaskan bahwa model ini merupakan alat preventif untuk membentuk benteng pertahanan digital siswa (Safitri dkk., 2025). Dengan mengintegrasikan dimensi etika, model ini memastikan siswa mampu memfilter dan mengelola informasi secara bertanggung jawab. Urgensi Pemenuhan Kurikulum di era Society 5.0 (Mytra dkk., 2021) menjadikan model ini sebagai kebutuhan mutlak untuk menyiapkan siswa MI memiliki kompetensi yang dibutuhkan di masa depan.

### Implikasi strategi Implementasi

Untuk menjamin efektivitas, implementasi Model Literasi Digital Madrasah Ibtidaiyah membutuhkan perencanaan strategis yang matang. Langkah strategis yang diusulkan meliputi pengembangan konten digital yang sesuai dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Karengga, 2025). Serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif agar mampu mengelola teknologi dan menyediakan umpan balik digital yang efektif. Namun, penerapan model ini juga menghadapi tantangan praktis yang perlu diantisipasi, seperti kesenjangan infrastruktur digital antar-MI, keterbatasan akses internet yang stabil, dan resistensi guru terhadap perubahan metodologi pengajaran. Oleh karena itu, keberhasilan model sangat bergantung pada komitmen manajemen sekolah dalam menyediakan dukungan infrastruktur dan kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran berbasis digital (Inriani dkk., 2025)

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini berhasil merumuskan Model Konseptual Optimalisasi Literasi Digital (LD-MI) untuk peningkatan keterampilan membaca dan menulis di Madrasah Ibtidaiyah. Temuan menunjukkan bahwa tuntutan era Society 5.0 telah menjadikan Literasi Digital sebagai kompetensi yang setara pentingnya dengan keterampilan dasar, namun terdapat kesenjangan antara potensi teknologi dan tantangan berupa distraksi gawai yang berpotensi menggerus minat baca dan tulis siswa MI. Oleh karena itu, Model LD-MI dirancang berdasarkan prinsip Integrasi Holistik, Relevansi Kontekstual MI, dan Fokus pada Hasil Keterampilan. Model ini mengoptimalkan keterampilan membaca melalui pemanfaatan sumber digital interaktif dan pelatihan evaluasi sumber kredibel, serta mengoptimalkan keterampilan menulis melalui penggunaan platform penulisan terstruktur dan

*digital storytelling*. Secara integral, Model ini memuat Dimensi Etika dan Karakter Digital untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi sejalan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan. Model LD-MI memiliki urgensi multidimensi karena menyediakan solusi pedagogis yang mengatasi tantangan digital dan menjadi alat strategis untuk memenuhi tuntutan kompetensi abad ke-21.

## Referensi

- AGUSTIN, A. (2024). *MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM PENINGKATAN BUDAYA LITERASI PESERTA DIDIK [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO]*.
- Anita Candra Dewi. (2024). Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca Di Sekolah Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 47–53. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v4i2.469>
- Ardana, W. R. (2025). PENTINGNYA MEMILIKI KETERAMPILAN MEMBACABAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8830–8837.
- ARI, S. D. (2025). *Analisis Program Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar [PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]*.
- Aryati, S., Utami, N. C. M., & Yarmi, G. (2024). Pemanfaatan Digital Storytelling dalam meningkatkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 1141–1148.
- Asibly, M. (2024). *Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik jenjang Madrasah Ibtidaiyah*.
- Auliyah, D. D., & Nursalim, E. (2025a). *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital*. 2(3).
- Auliyah, D. D., & Nursalim, E. (2025b). *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital*. 2(3).
- Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan perspektif guru. *JIPSD*, 1(1), 40–55.
- Chotimah, S. C., Anggreini, S., & Sulisty, A. (2025). PENTINGNYA LITERASI DIGITAL DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 42–49.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: Pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Duryat, D. H. M., & Arifin, T. (2023). *MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH/MADRASAH: Mendongkrak Mutu Lulusan Dalam Berselancar Di Era Global*. Penerbit K-Media.
- Fadila, N., Qurrotul, I., & Hariry, S. (2025). *GADGET ADDICTION AND LEARNING DISTRACTION: SPIRITUAL*. 7.
- Fauziah, N. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1541–1550.
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858–865.
- Ginanjari, R., Indarti, I., & Adnanti, W. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD Andreas Melalui Pendekatan Interaktif. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 3(01), 15–25.

- Hasan, M. S. (2025). TRANSFORMASI LITERASI PESANTREN DI NUSANTARA: DARI KITAB KUNING KE EBOOK DALAM PERSPEKTIF PERADABAN ISLAM (ABAD KE-16 HINGGA ABAD KE-21) [PhD Thesis, UNUSIA].
- Hasmiza, H. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164–177.
- Hatmoko, F. T., Rochmat, S., Siswanto, D. H., & Pisriwati, S. A. (2024). Integrasi teknologi dalam pendidikan sekolah dasar sebagai upaya peningkatkan literasi. *Murabbi*, 3(2), 112–124.
- Herlina, D. (2025). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis untuk Mendukung Pengambilan Keputusan yang Efektif. 12(01).
- Inriani, I., Kobandaha, F., & Annas, A. N. (2025). Pembelajaran inovatif: Studi literatur tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 137–145.
- Irvansyah, A. (2022). LITERASI DIGITAL DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL ( Studi Kasus Pada Asisten Rumah Tangga Usia Remaja). *Jurnal AKRAB*, 13(2), 61–69.  
<https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i2.428>
- Iskandar, I., Dahlan, M., & Ratnawati, R. (2024). Peran Teknologi Dalam Pengembangan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Kelas VIII SMPN 2 Bone. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 30–38.
- Karengga, F. I. (2025). ANALISIS TANTANGAN PENGEMBANGAN MEDIA SERTA BAHAN AJAR BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL SISWA MI. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(2), 156–169.
- Lailia, S. A., Fatimah, S., Seftiana, A. F., Ayu, S., & Rista, V. N. (2023). Mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran di MI/SD pada era revolusi industri 5.0. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01), 10–19.
- Mawardi, M. (2024). Analisis variasi literasi baca siswa Indonesia berdasarkan gender, growth mindset, dan tingkat pendidikan: Sebuah studi komprehensif untuk memahami faktor-faktor penentu prestasi akademik. *Journal Creativity*, 2(2), 198–209.
- Miagusttin, A. P., Syakori, K. R., Nurhangesti, M., Septiani, R., Alifiya, S. N., & Ningrum, T. S. (2024). Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran: Menghadapi Era Digital Di Abad Ke-21. *Universitas Indraprasta PGRI*, 1–15.
- Mirna Astuti, M. A. & Sedyanta Santosa. (2024). Integrasi Ilmu Islam dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Awaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 138–145.
- Mumayizah, M., Hamidah, N., Thenaya, P. F., & Wijayanti, M. D. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3).
- Muna, N. U. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Baca Tulis Arab Melayu: Studi Kasus di Aceh. *Nisa Ul Muna, Sri Mawaddah MA, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Mytra, P., Wardawaty, A., & Kusnadi, R. (2021). Society 5.0 in education: Higher order thinking skills. *BIS-HSS 2020: Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences, BIS-HSS 2020, 18 November 2020, Magelang, Central Java, Indonesia*, 242.
- Nafis, A. A., & Satianingsih, R. (2025). PENGARUH METODE SPEED READING BERBASIS DIGITAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SDN KEPUH KIRIMAN 1 WARU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 231–248.
- Naufal, H. A. (2021). LITERASI DIGITAL. *Perspektif*, 1(2), 195–202.

- Nurfadilah, K. D., & Masitoh, S. (2025). *Peranan Platform Digital sebagai Ruang Kreativitas Menulis Mahasiswa*. 8.
- Oktaviani, F. D., & Setiawati, L. (t.t.). Strengthening students' digital literacy for 21st-century learning in Islamic boarding schools. *Jurnal Abmas*, 25(1), 63–78.
- Pebriana, P. H., Rosidah, A., & Nurhaswinda, N. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 137–148.
- Prayoga, A. D., Putra, M. I. M., & Akbar, H. B. (2025). Pengaruh Kecanduan Konten Digital terhadap Kualitas Pendidikan Anak; Tantangan dan Solusi di Era Digital. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISHER Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Resti, R., Wati, R. A., Ma' Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1145–1157.
- Rustiyana, R., Estede, S., Asmara, A., Litaay, M. L., Haryono, H., Rianty, E., & Juansa, A. (2025). *Paradigma Baru Pendidikan Kontemporer: Teori, Isu, dan Relevansinya Pendidikan Abad 21*. Star Digital Publishing.
- Safitri, F., Ramlah, R., Sandy, W., & Siregar, A. C. (2025). *Literasi digital dalam dunia pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saharani, D., & Setiyaningsih, D. (2024). *Pengaruh Literasi pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Dilaksanakan di Sekolah MI Muhammadiyah Blembem*.
- Sarmila, S., & Rukli, R. (2025). Eksplorasi Akurasi Asesmen Digital Berbasis AI dalam Evaluasi Literasi Digital. *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik*, 3(4), 4707–4712.
- Sastromiharjo, A. (2024). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Menulis: Tinjauan Pustaka. *Semantik*, 13(2), 277–292.
- Satriawan, M. J., Padlurrahman, P., & Mohzana, M. (2023). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosakata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 352–360.
- Soraya, F., & Marzuki, I. (2024). Transformasi Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(2).
- Sudirman, S. A., Rizqullah, M. N., & Alfayed, F. (2023). *Madrasah Digital: Pendampingan Literasi Digital dan Sains di MAN 3 Tanah Datar*.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Sukmawati, F., Ridhani, J., & Trisnaningsih, S. (2025). *Desain dan Evaluasi Bahan Ajar Digital: Panduan Lengkap dari Konsep ke Kelas*. Pradina Pustaka.
- Syajida, N., & Ahyadi, N. (2024). *Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI*. 1.
- Waliulu, Y. S., & Rumra, F. (2024). CERDAS LITERASI DENGAN MEMANFAATKAN INFORMASI DIGITAL SECARA ETIS BAGI MASYARAKAT NEGERI KAITETU. 3(2).
- Warastuti, W., Prayitno, H. J., & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 350–365.

- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0. *Didache: Journal of Christian Education*, 5(1).
- Wasilah, Z., Widiyanah, I., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen digital perpustakaan sekolah untuk mendorong literasi siswa. *Journal of Education Research*, 6(1), 114–123.
- Wicaksono, V. D., & Rahayu, S. (2025). *FLIPPED CLASSROOM Strategi Inovatif Pembelajaran di Era Digital*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wisudojati, B., Iswadi, M. K., Aminullah, A. M., & Laelatunnufus, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Literasi Berpikir Kritis Pada Pada Siswa Sekolah Menengah Melalui Integrasi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1815–1821.
- Yusuf, N. N., & Nugroho, R. A. (2024). Integrasi Legenda urban dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3).